

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Tanaman kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman perkebunan yang memiliki peranan penting bagi perekonomian nasional, khususnya sebagai sumber pendapatan dan devisa Negara. Mengingat peranan perkebunan kakao yang sangat penting tersebut, maka harus dilakukan peningkatan baik dalam hal produksi maupun kualitas produk yang dihasilkan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik tahun 2013-2017, produksi kakao di Jember, Jawa Timur mengalami peningkatan setiap tahunnya, pada tahun 2013 mencapai 199 ton, tahun 2014 mencapai 205 ton, pada tahun 2015 mencapai 233 ton, tahun 2016 mencapai 2921 ton dan pada tahun 2017 produksi kakao stabil yaitu mencapai 2921 ton. Adanya peningkatan produksi kakao setiap tahunnya di Kabupaten Jember, Jawa Timur, perlu diimbangi dengan ketersediaan bibit yang lebih banyak, cepat dan berkualitas. Usaha untuk memenuhi kebutuhan produksi kakao yang semakin meningkat tersebut, maka diperlukan cara untuk menghasilkan produksi bibit yang cepat dan berkualitas, salah satu cara untuk menghasilkan bibit kakao yang memiliki potensi genetik unggul dengan waktu yang singkat, yaitu dengan cara sambung pucuk. (Sribawanti, Lapanjang, & Made, 2016)

Sambung pucuk merupakan salah satu cara dalam perbanyakan secara vegetatif pada bibit tanaman kakao. Sambung pucuk bibit tanaman kakao dapat dilakukan pada saat batang bawah bibit berumur 2,5 – 3 bulan. Sambung pucuk bibit kakao dilakukan dengan memasukkan klon unggul sebagai batang atas yang disebut entres pada bibit atau batang bawah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sambung pucuk bibit kakao antara lain adalah pemilihan klon unggul dan pemberian Zat Pengatur Tumbuh (ZPT).

Keberhasilan persambungan batang atas atau entres dengan batang bawah bibit menjadi aspek utama dalam sambung pucuk pada bibit kakao. Pemilihan penggunaan batang atas atau entres seharusnya menggunakan klon klon unggul dari

kakao. Saat ini terdapat beberapa klon unggul kakao lindak yang dapat menjadi pilihan untuk dikembangkan, di antaranya adalah klon Sulawesi 1, Sulawesi 2 (Pranowo et al., 2016), dan MCC 02 (Pranowo & Wardiana, 2016). Klon Sulawesi 1 dan 2 adalah klon generasi ketiga yang merupakan hasil introduksi, dan saat ini telah banyak dikembangkan di Indonesia melalui program Gerakan Peningkatan Produktivitas dan Mutu Kakao Nasional (Gernas). Potensi daya hasil klon Sulawesi 1 adalah 1,8–2,5 ton/ha dan Klon Sulawesi 2 adalah 1,8–2,75 ton/ha, serta tahan terhadap penyakit *vascular streak dieback* (VSD) (Soesilo, Agung Wahyu and Sari, 2015). Klon MCC 02 adalah klon dengan produktivitas tinggi (3,132 ton/ha), dan tahan terhadap hama penggerek buah (PBK), penyakit VSD dan busuk buah (Soesilo, Agung Wahyu and Sari, 2015).

Perbanyak bibit tanaman kakao secara vegetatif dengan cara sambung pucuk memerlukan waktu 6 bulan untuk menghasilkan bibit yang siap tanam di kebun. Untuk mempercepat pertumbuhan dan persentase tumbuh bibit lebih tinggi pada sambung pucuk kakao, maka diperlukan cara dan metode sehingga menghasilkan bibit sambung pucuk kakao siap tanam di kebun yang lebih cepat.

Pertumbuhan sambung pucuk kakao agar persentase tumbuh lebih tinggi dan pemindahan bibit siap tanam menjadi lebih cepat, dapat dibantu dengan menggunakan Zat Pengatur Tumbuh (ZPT). Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) adalah senyawa organik yang bukan hara, yang dalam jumlah sedikit dapat mendukung, menghambat dan merubah proses fisiologi tumbuhan. Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) dalam perbanyak vegetatif memberi hasil yang positif. Salah satu Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) yang dapat membantu pertumbuhan sambung pucuk kakao agar persentase tumbuh lebih tinggi dan pemindahan bibit siap tanam menjadi lebih cepat adalah Zat Pengatur Tumbuh (ZPT) alami, salah satunya adalah air kelapa.

Air kelapa adalah salah satu bahan alami yang di dalamnya terkandung hormon seperti sitokinin 5,8 mg/l, auksin 0,07 mg/l dan giberelin sedikit sekali serta senyawa lain yang dapat menstimulasi perkecambahan dan pertumbuhan (Putri, Islan, & Saputra, 2016). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui interaksi pemberian macam konsentrasi air kelapa dan penggunaan macam klon entres

unggulan kakao terhadap pertumbuhan sambung pucuk kakao (*Theobroma cacao* L.).

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Bagaimana pengaruh konsentrasi perendaman air kelapa terhadap pertumbuhan sambung pucuk kakao (*Theobroma cacao* L.)?
- 1.2.2 Bagaimana pengaruh penggunaan macam klon entres terhadap pertumbuhan sambung pucuk kakao (*Theobroma cacao* L.)?
- 1.2.3 Apa kombinasi terbaik untuk pertumbuhan sambung pucuk kakao (*Theobroma cacao* L.)?

## **1.3 Tujuan**

- 1.3.1 Mengetahui pengaruh konsentrasi perendaman air kelapa terhadap pertumbuhan sambung pucuk kakao (*Theobroma cacao* L.)
- 1.3.2 Mengetahui pengaruh penggunaan macam klon entres terhadap pertumbuhan sambung pucuk kakao (*Theobroma cacao* L.)
- 1.3.3 Mengetahui kombinasi terbaik untuk pertumbuhan sambung pucuk kakao (*Theobroma cacao* L.)

## **1.4 Manfaat**

Adapun manfaat dari penelitian ini :

1. Memberikan sumbangsih keilmuan sebagai referensi pustaka bagi lembaga khususnya Politeknik Negeri Jember.
2. Memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan penelitian mengenai konsentrasi perendaman air kelapa dan penggunaan macam klon entres dalam pertumbuhan sambung pucuk kakao (*Theobroma cacao* L.).
3. Memberikan informasi kepada masyarakat mengenai konsentrasi perendaman air kelapa dan penggunaan macam klon entres yang tepat untuk sambung pucuk kakao (*Theobroma cacao* L.).